

50 Persen Petani Sawit Tanam Bibit Cabut dan Unggul Oplosan Ketapang

Description



(sorot10)- Petani Sawit di Ketapang masih menanam bibit cabut dari pohon induk dan kalaupun menanam bibit kecambah bersertifikat , cenderung memperolehnya dari penjualan online , yang tidak dapat dijamin mutunya, karena sangat terbuka peluang pengoplosan.” Padahal untuk menjamin mutu pohon sawit, bibit yang ditanam sebaiknya diperoleh dari penangkar yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah atau dinas instansi terkait,” kata Fransiska Nelli, Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kantor Disnakhun Ketapang menjawab Sorot10,

soal masih banyaknya petani yang menanam bibit cabut dari pohon induk dan mengandalkan pembelian biji bibit unggul dari pasar online, Kamis 6/1/22.Menurut Fransiska, jumlah petani yang melakukan hal cukup besar, lebih dari 50 persen.Hal ini, katanya, tentu sangat disayangkan, karena tidak ada jaminan pohon sawit akan menghasilkan buah dengan mutu yang baik, bahkan akan berbuah atau tidak setelah masa tanam memasuki umur produksi.Bibit yang berasal dari pohon induk, jelas mutunya menurun. Sementara , penjualan bibit yang katanya bersertifikat di pasar online, sangat rentan oplosan.Kalaupun , berbuah biasanya , buah yang dihasilkan akan kurang baik mutunya, yang

dapat berakibat pada harga jual, dan umur produksi pohon menurun.” Belum lagi kalau kita berbicara sertifikasi ISPO, dimana asal usul bibit sawit menjadi salah satu persyaratan sertifikasi ini,” ungkap Fransiska. Pihaknya terus mendorong agar petani menggunakan bibit unggul yang bersertifikat, sehingga mutu pohon sawit dapat lebih terjamin. Di Ketapang, saat ini terdapat dua penangkar bibit sawit bersertifikasi, yang dapat melayani petani swasta. Pengawasan terhadap dua penangkar oleh pihaknya sangat ketat. Dimana, setiap bibit yang akan didatangkan, memerlukan rekomendasi dari Dinas Perkebunan, untuk mengetahui asal usul dan kualitas bibit. Dua penangkar resmi di Ketapang, yakni CV. Tiga Bintang di Sei. Awan dan PT. Tri Tunggal Borneo Mandiri, di Kelampai. (Yas/6/1/22) Foto : Fransiska Nelly. (Yas)

Category

1. Featured
2. NEWS

Date Created

January 7, 2022

Author

admin

default watermark